



PTM 100 PERSEN SUDAH MELALUI KAJIAN MENDALAM

Kembangkan Jiwa Sosial Kembali Normal

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 telah menimbulkan persoalan serius dan dampak negatif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Bahkan situasi pendidikan di Indonesia selama masa pandemi berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan.

Karena jika tidak segera ditangani dan dibiarkan berlarut-larut, dikhawatirkan bisa terjadi learning loss. Untuk kebijakan pemerintah memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka atau (PTM) 100 persen diharapkan bisa menjadi solusi dari berbagai persoalan yang ada. Tentunya pelaksanaan itu harus diimbangi dengan penegakan prokes secara ketat.

"Menurut saya memang sudah saatnya pendidikan

mulai dilaksanakan lagi 100 persen, tapi mungkin karena masih ada perasaan takut, sehingga masih ada juga SMP yang belum benar-benar 100 persen. Kondisi tersebut saya kira wajar dalam kondisi seperti sekarang. Tapi untuk saat ini PTM 100 persen tetap menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul akibat pembelajaran jarak jauh (PJJ)," kata pengamat pendidikan sekaligus mantan

Ketua PGRI DIY, Ahmad Zainal Fanani SPd MA di Yogyakarta, Senin (10/1).

Zainal mengatakan, kebijakan pemerintah untuk melaksanakan PTM 100 persen diambil melalui hasil kajian matang dan mendalam dari sisi akademis maupun kesehatan. Karena kehadiran siswa di sekolah merupakan pengembalian sekolah dan guru agar lebih efektif dalam menanamkan karakter. Peralihan penanaman karakter seperti pembiasaan mencuci tangan dan penggunaan masker maupun menjaga jarak perlu terus diingatkan. Apalagi penanaman karakter itu bisa lewat hal sederhana seperti pembiasaan, suri teladan dan kultur yang diba-

ngun oleh sekolah. Selain itu orangtua juga perlu berkoordinasi dengan sekolah. Jadi jika anaknya terasa kurang sehat sebaiknya jangan masuk sekolah. Semua untuk tindakan preventif atau langkah antisipasi agar tidak ada penyebaran Covid termasuk varian Omicron di sekolah.

"Memang terkadang untuk menjaga jarak anak harus sering diingatkan. Karena berkumpul dengan teman adalah naluri anak. Semua itu dilakukan agar anak bisa kembali berkumpul untuk mengembangkan jiwa sosial agar kembali normal. Karena setelah hampir dua tahun mereka melakukan pembelajaran daring, jiwa sosial anak sa-

ngat berkurang. Dampaknya, ego anak akan semakin tinggi dan hal itu bisa kita rasakan saat anak di rumah," terang Zainal.

Lebih lanjut dikatakan, berbagai model pendidikan yang diterapkan selama pandemi seperti PJJ dan sistem hibrida belum sepenuhnya efektif. Karena masih banyak kekurangan mulai dari sarana prasarana yang tidak memadai, beban kurikulum yang kompatibel, hingga kultur belajar yang belum terbentuk mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran. Kondisi itu menjadikan PTM penuh menjadi satu-satunya modal pembelajaran paling efektif untuk level dasar dan menengah. **(Ria)-d**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 08 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005